

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir. Salah satu ciri manusia yang berkualitas ialah yang mempunyai kecerdasan yang dapat meningkatkan taraf kehidupannya. Kecerdasan menjadi suatu kelebihan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Kecerdasan terkait kemampuan manusia yang digunakan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi. Kemampuan itu berupa pengetahuan dan juga pengalaman yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan akan lebih tepat kalau digambarkan sebagai suatu kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.¹

Kecerdasan menurut Howard Gardner ada sembilan yaitu terdiri dari kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis (Kecerdasan Majemuk/*Multiple Intelligences*). Dari kesembilan kecerdasan tersebut, kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang harus berkembang dalam diri siswa. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang sangat penting untuk dikembangkan, karena kecerdasan interpersonal ini menentukan posisi seseorang dalam dunia sosialnya. Kecerdasan interpersonal menuntut anak untuk bekerjasama,

¹Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 170.

berkomunikasi, dan menjalin hubungan baik dengan sesama. Hal ini disebabkan manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan bantuan orang lain.²

Kecerdasan interpersonal harus dikembangkan sejak usia dini untuk mempersiapkan anak sebagai generasi penerus bangsa, maka anak layak mendapatkan pendidikan dan bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal sebagai upaya atas hambatan-hambatan dalam dunia sosialnya pada masa yang akan datang.³ Untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut dalam pengembangan kecerdasan interpersonal perlu adanya strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah selama ini masih bersifat masal, yang memberikan perlakuan dan layanan pendidikan yang sama kepada semua peserta didik, padahal mereka berbeda tingkat kecakapan, kecerdasan, minat, bakat dan kreativitasnya. Pendidikan sekarang hanya lebih menitikberatkan pada peningkatan kecerdasan intelektual semata.

Ary Ginanjar dalam karya populernya *Emotional Spiritual Question* (ESQ). Menurutnya pendidikan di Indonesia selama ini terlalu menekankan arti penting nilai akademik, kecerdasan otak atau *inteligensi Question* (IQ) saja dari tingkat sekolah dasar hingga sampai di bangku kuliah, jarang sekali ditemukan pendidikan tentang kecerdasan emosional terutama kecerdasan interpersonal seperti komitmen, ketahanan mental, kebijaksanaan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, empati dan prososial. Padahal, menurut Ginanjar, justru kecerdasan interpersonal inilah yang

²Lwin, May, et al, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (Alih Bahasa: Christine Sujana) (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h.199.

³Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 11.

terpenting.⁴ Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan interpersonal ini sangat dibutuhkan oleh anak yang dimulai dari sekarang untuk menghadapi masa yang akan datang.

Untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, guru berperan sangat penting dengan menentukan strategi pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh guru harus beragam tidak hanya monoton banyak strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Seperti strategi mengajar kelompok, sosiodrama, tutor sebaya, *board games*, dan *jigsaw*.⁵ Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *jigsaw* dan strategi kelompok. Strategi pengembangan harus dibuat berbeda-beda dari waktu ke waktu demi mawadahi perbedaan kecenderungan anak. Strategi ini dilaksanakan agar setiap indikator kecerdasan muncul secara kuat dan aktif. Guru juga harus menciptakan lingkungan sekolah yang hangat dan terbuka, karena hal ini merupakan dasar bagi anak untuk mengembangkan pemahaman atas dukungan kelompok. Interaksi sosial yang positif antara anak dengan guru dapat membuat anak memiliki pemahaman sekolah sebagai keluarga.⁶

Melalui proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki secara optimal, bukan hanya berdasar pada kecerdasan intelektualnya saja yang harus dikembangkan, akan tetapi kecerdasan Interpersonal juga harus dikembangkan, sehubungan dengan tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu menciptakan manusia yang berkepentingan sosial dan peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan kecerdasan

⁴Siti Mumun Muniroh, *Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Pekalongan : STAIN Pekalongan 2008), h. 2.

⁵Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2016),h. 261.

⁶Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestetik dan Kecerdasan Interpersonal* (Jakarta: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 25.

interpersonal yang siswa miliki diharapkan mempunyai sifat sosial yang tinggi karena manusia sebagai makhluk sosial yang tidak pernah lepas dengan berinteraksi, bekerjasama dengan sesamanya, berhubungan baik dengan sesamanya dan berperilaku baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Baitul Hamdi, Setelah pengamatan yang dilakukan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas IV. Dilihat dari Interaksi siswa serta kemampuan siswa untuk berhubungan dan bekerjasama pada saat pembelajaran berlangsung dan juga kemampuan untuk berinteraksi terhadap orang-orang di sekitar sudah berkembang setelah penggunaan strategi jigsaw dan kelompok. Melalui strategi mengajar yang dilakukan kecerdasan interpersonal siswa berkembang khususnya pada kemampuan siswa untuk berhubungan, bekerjasama dan berinteraksi dengan sesama.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui strategi mengajar yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa maka peneliti menfokuskan penelitian dengan judul “Urgensi Strategi Pengembangan Kecerdasan Interpersonal pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Hamdi Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan masalah pokok penelitian ini yaitu: Bagaimana urgensi strategi pengembangan kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Hamdi Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?

Pokok masalah tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa sub masalah:

1. Bagaimana Kecerdasan Interpersonal siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Hamdi Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?
2. Bagaimana bentuk strategi pengembangan Kecerdasan Interpersonal siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Hamdi Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi pembaca dalam memahami arti judul penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengartikan beberapa pengertian dasar terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan, komunikasi dan bekerjasama dengan orang-orang di sekitar.⁷ Komponen inti kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud motivasi, perasaan dan keinginan orang lain. Seseorang yang mempunyai kecerdasan interpersonal sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara dan gerak isyarat.⁸ Kecerdasan interpersonal menurut peneliti adalah kemampuan untuk melakukan interaksi, berhubungan dan bekerjasama dengan sesama.

Mata pelajaran IPS di MI merupakan program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungannya (fisik dan

⁷Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam*, h. 13.

⁸Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestetik dan Kecerdasan Interpersonal*, h. 28.

sosial).⁹ Mata pelajaran IPS disini yang dimaksud oleh peneliti adalah mata pelajaran yang diajarkan pada kelas IV.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka yang menjadi defenisi operasional adalah perlunya pengembangan kecerdasan interpersonal yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berhubungan, berinteraksi dan bekerjasama bagi siswa dengan penggunaan strategi-strategi pengajaran sebagai bentuk persiapan untuk menghadapi kehidupan sosial yang akan datang.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pengembangan kecerdasan interpersonal siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Hamdi Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara ilmiah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi dunia pendidikan terkait pengembangan Kecerdasan Interpersonal pada siswa.
- 2) Sebagai salah satu bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

⁹Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Cet I; Yogyakarta: Garudhawaca, 2016) h. 7.

b. Secara praktis

- 1) Manfaat bagi penulis sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai pengembangan kecerdasan interpersonal.
- 2) Manfaat bagi sekolah yaitu bisa dijadikan solusi atau masukan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada.
- 3) Manfaat bagi guru yaitu sebagai bahan pelajaran tambahan yang membantu guru dalam mengajar.
- 4) Manfaat bagi siswa dengan berkembang kecerdasan interpersonal siswa untuk berinteraksi, bekerjasama dan berbaaur dengan sesama, dan menjadi berani dalam mengutarakan pendapat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelaahan terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dan berguna pula untuk mendapatkan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan plagiat.

Penyusunan skripsi ini, penulis membutuhkan literatur yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian. Literatur yang dimaksud adalah sumber bacaan yang berupa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya dan buku-buku yang memiliki korelasi dan relevansi dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Skripsi Murnia Sari, “Meningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievmnt Division (STAD)* Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V-A Minu Waru II Sidoarjo” tahun 2018. Hasil penelitian ini bahwa: Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievmnt Division (STAD)* digunakan untuk meningkatkan kecerdasan

Interpersonal siswa kelas V-A pada pembelajaran tematik Tema 1 Sub Tema 1 pembelajaran ke-3 di MINU Waru II Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik yang digunakan yaitu observasi langsung, angket kemampuan Interpersonal dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Berdasarkan uraian di atas terjadi relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena sama-sama membahas tentang kecerdasan interpersonal pada siswa, sedangkan perbedaanya pada penelitian terdahulu terletak pada model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, sedangkan penulis menggunakan strategi mengajar untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Skripsi Yani, “Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal siswa dalam Pembelajaran PAI di MAN 4 Jakarta” tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan pengelolaan kelas dapat menunjang pengembangan kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal yaitu dengan melakukan, *moving class*, mengkondisikan keadaan siswa, pengelolaan tempat duduk siswa ataupun tempat duduk yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal siswa seperti duduk secara berkelompok dengan lingkaran kecil, leter U dan duduk secara individu dengan posisi siswa menghadap ke papan tulis, memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran berlangsung dan melakukan pendekatan kepada siswa. Dengan penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran dapat menunjang pengembangan kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal.

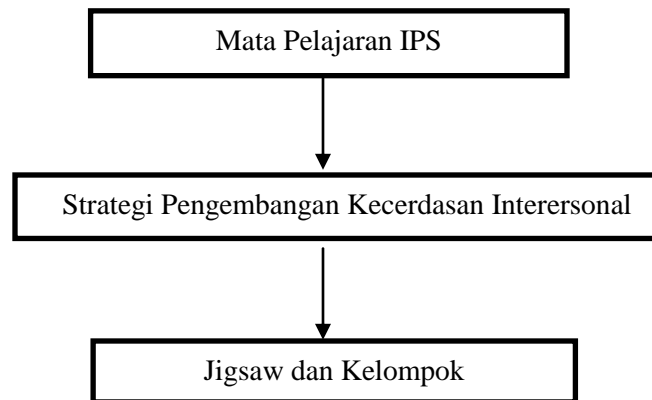
Penelitian di atas mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah dengan *moving class*, mengkondisikan siswa, pengelolaan tempat duduk siswa, dan dengan penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran, sedangkan penulis fokus penelitiannya yaitu penggunaan strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal.

Skripsi Siti Mumun Muniroh, 2008 “Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak di SD-IT Ulul Albab, Pekalongan”. Penelitian ini berisi tentang Pengembangan Kecerdasan Interpersonal siswa-siswi SD-IT diantaranya dilakukan melalui membangun kurikulum (*character building*), membangun keberanian berkomunikasi melalui bercerita, membangun kedekatan personal dan bermain, penanaman nilai-nilai moralitas Islam, belajar menyelesaikan konflik, membiasakan berbagi dan menumbuhkan sikap kerja sama.

Penelitian di atas mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan kecerdasan interpersonal. Perbedaannya terletak pada pola pengembangan kecerdasan interpersonal dilakukan melalui dengan membangun kurikulum (*character building*), membangun keberanian berkomunikasi melalui bercerita, membangun kedekatan personal dan bermain, penanaman nilai-nilai moralitas Islam, belajar menyelesaikan konflik, membiasakan berbagi dan menumbuhkan sikap kerja sama, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan strategi mengajar jigsaw dan kelompok untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini diuraikan kerangka pikir yang dijadikan penulis sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian ini.



Gambar 1. Bagian Kerangka Pikir

Gambar di atas, dapat dipahami bahwa dalam mencapai suatu tujuan, harus melalui serangkaian tahapan yang digunakan pada penelitian yaitu dalam pembelajaran IPS strategi yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu jigsaw dan kelompok oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kecerdasan Interpersonal pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Baitul Hamdi. Seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam pengembangan kecerdasan Interpersonal pada mata pelajaran IPS di MI Baitul Hamdi.

Dengan pengembangan kecerdasan Interpersonal tersebut diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat bekerjasama dan berinteraksi dengan sesama. Dengan kegiatan pembelajaran tersebut, diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan

interpersonal siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan Interpersonal dengan mata pelajaran IPS.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat.¹⁰ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹¹ Jenis penelitian kualitatif ini digunakan karena peneliti akan mendeskripsikan masalah atau materi yang dipelajari. Pendekatan kualitatif yakni penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif seperti bukti yang tersaji dengan kata-kata, gambar, atau bentuk narasi lainnya.¹²

b. Pendekatan Penelitian

Proses perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas usaha penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.¹³

¹⁰Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2016, h. 24.

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 60.

¹²Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, “*Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo*” Ed. 1 (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 34.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) h.246.

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan untuk dijadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan yang dimaksud ialah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang dilaksanakan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1) Pendekatan Paedagogis

Pendekatan paedagogis yaitu pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogis adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan sasaran dalam usaha membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya dan berpengetahuan.¹⁴ Pendekatan paedagogis dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui usaha-usaha yang diperoleh dari pengembangan strategi kecerdasan Interpersonal. Usaha-usaha tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil dari pengembangan kecerdasan Interpersonal untuk menciptakan siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal.

2) Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu.¹⁵ Tujuan pendekatan ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai

¹⁴Uyoh Sadullah, dkk. *Paedagogik (ilmu mendidik)* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 7

¹⁵Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.

hidupnya dan ikatan-ikatannya dengan masyarakat dikehidupan sehari-hari melalui pengembangan kecerdasan interpersonal.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Hamdi Pinra, Jl. Jend. Muh. Yusuf Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Kurang lebih 200 meter dari Mesjid Pathturahman Pinra.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah sesuatu yang diketahui, atau informasi yang diterima tentang suatu kenyataan atau fenomena, wujudnya dapat berupa angka ataupun ungkapan kata-kata. Data adalah segala keterangan informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁶ Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber utama sumber asli baik berupa kualitatif maupun kuantitatif.¹⁷ Data primer yang menjadi sasaran peneliti yang utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru yang berjumlah 2 orang dan siswa yang

¹⁶M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 65.

¹⁷Muhammad Teguh, *Metedologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Cet. III Jakarta Raja Grafindo Persada, 2005) h. 122.

berjumlah 2 orang. Data tersebut diharapkan mampu memberi sedikit banyak informasi mengenai hal yang menjadi sasaran utama dalam penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti. Data yang diperoleh itu dimasukkan kedalam kajian materi yang akan dibahas oleh calon peneliti yakni strategi pengembangan kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran IPS.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, tetapi diperoleh dari majalah, keterangan-keterangan lain, atau publikasi lainnya. Data ini sering disebut data dari bahan pustaka. Data sekunder bukan sumber dari pelaku utama tetapi dari tangan pihak ke dua, ke tiga dan seterusnya.¹⁸ Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, data yang berupa dokumen-dokumen dari sekolah, serta dokumentasi-dokumentasi yang berupa foto dan lain sebagainya.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.¹⁹

¹⁸Abdullah K, *Tahapan dan Langkah- Langkah Penelitian* (Cet. I Watampone: Lukman Al-Hakim Press, 2013) h. 42.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Instrumen Penelitian* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2001) h. 136.

a. Pedoman Observasi

Untuk terlaksananya observasi yang baik, perlu disusun instrument, yaitu pedoman observasi. Menurut Sudarwan Danim pedoman observasi merupakan petunjuk dalam melakukan observasi berupa bentuk daftar cek (*check list*) atau daftar isian.²⁰ Pedoman observasi merupakan pengamatan atau pencacatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.²¹

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu berupa lembar pertanyaan yang tetap mengacu kepada tujuan penelitian, agar proses wawancara berjalan dengan baik yang akan disampaikan oleh pewawancara kepada narasumber.²² Narasumber yang di wawancarai yaitu wali kelas III, IV dan siswa yang berjumlah 2 orang. Alat yang digunakan dalam wawancara adalah daftar pertanyaan, dan menggunakan alat perekam yaitu *handphone*.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Alat-alat dokumentasi yaitu dokumen secara tertulis yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti. Penulis mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen secara tertulis.²³ Dokumen-dokumen tersebut antara lain profil MI Baitul Hamdi dan berupa foto-foto kegiatan pembelajaran.

²⁰Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 140.

²¹Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 69.

²²Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 80.

²³Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, h. 69.

Berdasarkan instrumen penelitian di atas, peneliti menyusun kisi- kisi instrumen seperti dibawah ini.

Tabel 1. 1 Kisi- Kisi Instrumen

No	Fokus	Dimensi	Indikator
1	Strategi pengembangan Kecerdasan Interpersonal	Jigsaw	Kelompok pembelajaran kooperatif menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.
		Kelompok	Aktivitas kerja yang dilakukan secara bersama- sama mementingkan unsur interaksi kebersamaan dalam menyelesaikan suatu masalah atau menghasilkan suatu karya.
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	Konsep IPS	Ilmu pengetahuan sosial ditafsirkan sebagai pengetahuan yang bertalian dengan hubungan manusia satu sama lain dan hubungannya dengan dunia sekitarnya, yang

			diajarkan dengan tujuan membantu para siswa untuk memahami, mengadakan partisipasi, dan membina masyarakat.
--	--	--	---

(Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, 2009 dan Yulis Siska, 2016)

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *Field Research* (Riset Lapangan). Riset lapangan yaitu pengumpulan data dengan terjun langsung kelapangan penelitian, menggunakan salah satu metode secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan secara langsung proses kegiatan penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung maupun informasi untuk melihat dari dekat mengenai strategi pengembangan kecerasan Interpersonal siswa, dalam pembelajaran IPS di MI Baitul Hamdi. Observasi yaitu instrumen pengumpulan data dengan mengamati objek yang diteliti dan didukung dengan pengumpulan serta pencacatan data secara sistematis.²⁴

²⁴Nasution, *Metode Riset Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 10.

b. Wawancara

Interview atau wawancara yaitu proses tanya jawab kepada narasumber atau objek penelitian secara langsung.²⁵ Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data-data secara langsung tertulis terkait dengan permasalahan yang menunjang dalam penelitian ini. Proses interview ini mencakup informasi dasar mengenai hal yang sedang diteliti. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dijawab oleh narasumber. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Wali kelas III, IV dan siswa yang berjumlah 2 orang. Pertanyaan ini berkaitan dengan objek yang diteliti, tidak memberikan pertanyaan diluar dari yang diteliti.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan melihat dokumen yang ada kaitannya dengan objek yang akan diteliti. Dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau fokus yang berupa catatan atau sebagainya.²⁶ Teknik dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dokumen yang berkaitan strategi pengembangan kecerdasan Interpersonal siswa dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Hamdi Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Dokumen-dokumen tersebut antara lain profil Madrasah Ibtidayah Baitul Hamdi, foto-foto kegiatan pembelajaran.

²⁵Lexy J. Moleon, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2004, h. 189.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁷ Pengelompokan atau pembagian tersebut akan membantu dalam melakukan analisis data. Hal tersebut akan memudahkan dalam merangkum atau mencermati setiap data yang akan diteliti.

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak penting.²⁸ Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu teknik analisis data yang dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya. Data yang disediakan berhubungan dengan yang sedang diteliti dalam kegiatan strategi pengembangan kecerdasan Interpersonal. Data tersebut berupa materi maupun non materi.

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 335.

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.338.

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dan akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁹

c. Verifikasi

Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dibuat harus benar-benar, tidak diragukan keabsahannya. Tetapi, apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data yang kredibel.³⁰

Data yang dimasukkan itu harus menjelaskan dari hak yang umum sampai pada hal yang khusus hingga inti dari permasalahan yang akan dibahas, sehingga memudahkan calon peneliti dalam mengkaji tiap materi yang akan dibahas. Data yang telah diolah tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deduktif, yaitu metode yang digunakan menganalisa data yang bersifat umum lalu mengambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Data yang sering ditemukan dianalisis kemudian mengelompokkan jenis dan fungsi dari data itu sendiri. Penjelasan data secara umum dikerucutkan sampai data itu bersifat khusus.

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.341.

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.345.